

## Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar

Wachid Pratomo<sup>a, 1\*</sup>, Nadziroh<sup>b, 2</sup>, Chairiyah<sup>b, 3</sup>, Andini<sup>b, 4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> rezyvrendrap10@upi.edu\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received:* 15 April 2023;

*Revised:* 25 April 2023;

*Accepted:* 29 April 2023.

Kata-kata kunci:

Peran Guru;

Nilai Karakter;

Peduli Lingkungan.

---

### ABSTRAK

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan sangat penting bagi peserta didik salah satunya melalui peran guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan 1) peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn, 2) faktor pendukung dan faktor penghambat, serta 3) solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tepuai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahap pengumpulan data, reduksi, dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran PPKn melalui kebiasaan dan contoh. Faktor pendukung meliputi petugas kebersihan dan fasilitas kebersihan sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik serta partisipasi yang kurang. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi memberikan arahan dan pemahaman pentingnya kebersihan kelas, serta menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua untuk memberikan pembinaan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

---

Keywords:

Teacher's Role;

Character Values;

Environmental care.

---

### ABSTRACT

*The Role of Teachers in Instilling Environmental Care Character Values in Civics Education (PPKn) Learning for Grade V Elementary School Students. Planting environmental care character values is very important for students, one of which is through the role of teachers. This study aims to describe 1) the role of teachers in instilling environmental care character values in Civics Education (PPKn) learning, 2) supporting factors and inhibiting factors, and 3) solutions to overcome obstacles in instilling environmental care character values in Civics Education (PPKn) learning. This research is a qualitative descriptive study conducted in the second semester of the academic year 2022/2023 in class V of Public Elementary School 01 Nanga Tepuai. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data collection, reduction, and drawing conclusions, while the data validity test used triangulation techniques. The results of the study show that teachers instill environmental care character values by integrating them into Civics Education (PPKn) learning through habits and examples. Supporting factors include the school's cleanliness officers and cleanliness facilities, while inhibiting factors include low discipline and responsibility of students and lack of participation. Solutions to overcome these obstacles include providing guidance and understanding the importance of classroom cleanliness, as well as establishing good cooperation with parents to provide guidance and improve student discipline.*

---

Copyright © 2023 (Wachid Pratomo, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Pratomo, W., Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Andini, A. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 15–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/sistem-among/article/view/1563>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan tujuan hidupnya. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, diantaranya yaitu guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi/bahan ajar, media (alat/sarana), dan model pembelajaran atau cara penyampaian materi. Guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Guru bukan sekadar bertanggung jawab memberikan pengetahuan akademik namun juga harus mampu mendidik karakter, etika, dan integritas. Menurut UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh teladan bagi semua peserta didik (Buan, 2020 : 4). Selain itu guru juga memiliki tugas untuk mendidik peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik di kelas maupun di luar kelas, sehingga peran guru sangat cocok untuk pendidikan karakter karena guru sebagai teladan. Tanggung jawab guru untuk melibatkan segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas untuk membentuk proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar mengajar, selain itu guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik bukan hanya sekedar cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara emosional dan spiritual dan memiliki kecakapan hidup. Sehingga materi yang disampaikan guru harus menciptakan suatu kondisi belajar sebaik-baiknya bagi peserta didik.

Guru sebagai pendidik harus memahami nilai pendidikan karakter yang dapat dimaknai berbeda-beda oleh setiap orang sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan wadah paling utama dalam membentuk kepribadian dan moral individu. Kemudian pendidikan di lingkungan sekolah merupakan proses yang sangat tepat untuk mengembangkan kecerdasan, ketrampilan, kreativitas, dan kepribadian anak. Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar sangat berkaitan dengan adanya pendidikan karakter yang dapat bertujuan untuk mengembangi aspek pada peserta didik yang diterapkan dalam pendidikan sekolah maupun di kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara (Tim dosen Ketamansiswaan 2016 : 42) salah satunya yaitu *Tringo* yang berarti *Ngerti* (Mengerti), *Ngrasa* (memahami), dan *Nglakoni* (melakukan). Mengingat bahwa segala ajaran hidup atau cita-cita diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam melaksanakannya, memahami saja tidak cukup apalagi sekedar menyadarinya namun tidak ada artinya jika tidak dilaksanakan dan memperjuangkannya. Ilmu tanpa amal adalah kosong dan amal tanpa ilmu adalah dusta (*pincang*) begitu juga dengan pendidikan. Pendidikan ketika tidak diimbangi dengan adanya pendidikan karakter maka tidak terwujud suatu pendidikan yang tercapai.

Nilai peduli lingkungan merupakan sikap atau perbuatan yang terus-menerus bertujuan untuk berupaya agar tidak terjadinya kerusakan pada lingkungan alam sekitar serta bekerja keras untuk membetulkan kerusakan alam yang sudah berlaku. Membutuhkan usaha untuk mencapai tujuan tersebut dalam kehidupan setiap hari di sekolah, dengan menerapkan nilai peduli terhadap lingkungan berarti membimbing peserta didik agar terbiasa berperilaku baik di lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikannya kebiasaan yang baik (Afreyeni, 2018 : 126 ). Sehingga peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi di lingkungan hidup yang tidak bisa terpisahkan dari ekosistem maupun sistem ekologi. Konsep ekosistem menyatakan bahwa manusia merupakan bagian dari tempat atau lingkungan hidupnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan merupakan suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan. Sering kali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk kepribadian seseorang. Peduli lingkungan adalah suatu upaya untuk membantu agar lingkungan tetap terjaga bersih dan terhindar dari berbagai penyakit. Salah satu contoh kecil dalam menjaga lingkungan yaitu dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan sehari-hari peserta didik tidak terlepas dari lingkungan tempat mereka tinggal. Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar bagi anak-anak, seorang guru dapat menggunakan lingkungan dalam proses pembelajaran karena peserta didik dihadapkan langsung pada kenyataan dan peristiwa yang ada. Proses pembelajaran yang dipraktikkan langsung ke lapangan dapat meningkatkan produktivitas belajar peserta didik. Kualitas lingkungan hidup harus ditingkatkan dengan cara menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya dalam menjaga dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Dalam membentuk karakter peduli lingkungan akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai penerus bangsa. Jika nilai kepedulian telah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka karakter tersebut dapat menjadi dasar seseorang di kehidupan sehari-hari. Nilai kepedulian lingkungan yang mendeskripsikan sebagai nilai sikap dan tindakan dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter akhlak mulia sehingga terwujud ke dalam perilaku sehari-hari. Pentingnya penanaman nilai karakter peduli lingkungan terhadap generasi muda. Karena dengan melakukan sikap peduli lingkungan kepada generasi muda dapat mewujudkan sikap kesadaran dan sikap peduli akan pentingnya menjaga, merawat dan melestarikan fungsi lingkungan yang ada disekitar mereka. pendidikan karakter sendiri juga berkaitan erat dengan pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn diharapkan dapat menjadi wahana pembangunan karakter bangsa dan bermartabat. Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik supaya dapat menjadikan mereka warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan sendiri adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang nilai, moral, etika, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan secara rasional. Maka dari itu pendidikan kewarganegaraan sangat penting diajarkan sejak dini bagi peserta didik usia kelas bawah di sekolah dasar.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pilar pembentukan karakter dan jati diri bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di semua lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi penting dalam rangka membentuk warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang disesuaikan dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian setiap peserta didik. PPKn tidak hanya dengan dihafalkan saja melainkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setiap peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata (Winarno, 2019: 10) .

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Juli 2022 di SDN 01 Nanga Tepuai bahwa dalam proses belajar-mengajar guru belum memasukkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran, terlihat dari perangkat pembelajaran seperti RPP yang digunakan oleh guru kelas V belum memuat nilai peduli lingkungan pada langkah-langkah pembelajarannya. Sehingga masih banyak peserta didik yang masih kurang peduli terhadap kebersihan di dalam kelas. Kemudian kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan seperti membuang sampah sembarangan di belakang pintu kelas, di bawah kolong meja dan kursi, di dalam laci meja dan di balik papan tulis serta terdapat beberapa peserta didik yang masih sembarangan membuang sampah sisa rautan pensil pada saat pembelajaran berlangsung.

Sikap peduli lingkungan pada peserta didik yang semakin menurun, dikarenakan kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih sangat rendah. Meskipun guru sudah mencontohkan sikap peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di pada saat pembelajaran, seperti pada setiap pagi guru mengajak peserta didik untuk mengecek kolong meja atau kursi apakah masih ada sampah yang tersisa, jika masih ada peserta didik diminta untuk memungutnya dan dibuang ke tempat sampah. Namun tetap saja belum mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas dan cenderung menyepelekan hal tersebut. Sehingga masih banyak ditemui peserta didik yang membuang sampah sembarangan di dalam kelas maupun mencoret-mencoret tangan menggunakan pena ketika pembelajaran berlangsung, tak hanya itu peserta didik juga kurang memahami dalam hal membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik harus terintegrasi dan diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas karena guru juga memiliki peran penting dalam menentukan sikap nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik, karena dalam proses pembelajaran peserta didik akan mendapatkan pendidikan dan penanaman sikap. Tetapi guru juga memperhatikan keadaan peserta didik dan tidak terlalu memaksakan peserta didik patuh hanya sekedar keterpaksaan bukan karena kesadaran dari diri sendiri. Guru juga harus memperhatikan aspek-aspek yang terdapat dalam diri peserta didik untuk memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam penanaman nilai peduli lingkungan pada saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperhatikan dan memahami apa yang ajarkan oleh guru. Nilai peduli lingkungan merupakan sikap atau perbuatan yang terus-menerus bertujuan untuk berupaya agar tidak terjadinya kerusakan pada lingkungan alam sekitar serta bekerja keras untuk membetulkan kerusakan alam yang sudah berlaku. Membutuhkan usaha untuk mencapai tujuan tersebut dalam kehidupan setiap hari di sekolah, dengan menerapkan nilai peduli terhadap lingkungan berarti membimbing peserta didik agar terbiasa berperilaku baik di lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikannya kebiasaan yang baik (Afreyeni, 2018 : 126 ). Sehingga peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi di lingkungan hidup yang tidak bisa terpisahkan dari ekosistem maupun sistem ekologi. Konsep ekosistem menyatakan bahwa manusia merupakan bagian dari tempat atau lingkungan hidupnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan merupakan suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan. Sering kali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk kepribadian seseorang. Peduli lingkungan adalah suatu upaya untuk membantu agar lingkungan tetap terjaga bersih dan terhindar dari berbagai penyakit. Salah satu contoh kecil dalam menjaga lingkungan yaitu dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan sehari-hari peserta didik tidak terlepas dari lingkungan tempat mereka tinggal. Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar bagi anak-anak, seorang guru dapat menggunakan lingkungan dalam proses pembelajaran karena peserta didik dihadapkan langsung pada kenyataan dan peristiwa yang ada. Proses pembelajaran yang dipraktikkan langsung ke lapangan dapat meningkatkan produktivitas belajar peserta didik. Kualitas lingkungan hidup harus ditingkatkan dengan cara menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya dalam menjaga dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Dalam membentuk karakter peduli lingkungan akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai penerus bangsa. Jika nilai kepedulian telah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka karakter tersebut dapat menjadi dasar seseorang di kehidupan sehari-hari.

Nilai kepedulian lingkungan yang mendeskripsikan sebagai nilai sikap dan tindakan dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter akhlak mulia sehingga terwujud ke dalam

---

perilaku sehari-hari. Pentingnya penanaman nilai karakter peduli lingkungan terhadap generasi muda. Karena dengan melakukan sikap peduli lingkungan kepada generasi muda dapat mewujudkan sikap kesadaran dan sikap peduli akan pentingnya menjaga, merawat dan melestarikan fungsi lingkungan yang ada disekitar mereka. pendidikan karakter sendiri juga berkaitan erat dengan pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn diharapkan dapat menjadi wahana pembangunan karakter bangsa dan bermartabat. Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik supaya dapat menjadikan mereka warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan sendiri adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang nilai, moral, etika, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan secara rasional. Maka dari itu pendidikan kewarganegaraan sangat penting diajarkan sejak dini bagi peserta didik usia kelas bawah di sekolah dasar.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pilar pembentukan karakter dan jati diri bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di semua lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi penting dalam rangka membentuk warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang disesuaikan dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian setiap peserta didik. PPKn tidak hanya dengan dihafalkan saja melainkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setiap peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata (Winarno, 2019: 10) .

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2022 di SDN 01 Nanga Tepuai bahwa dalam proses belajar-mengajar guru belum memasukkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran, terlihat dari perangkat pembelajaran seperti RPP yang digunakan oleh guru kelas V belum memuat nilai peduli lingkungan pada langkah-langkah pembelajarannya. Sehingga masih banyak peserta didik yang masih kurang peduli terhadap kebersihan di dalam kelas. Kemudian kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan seperti membuang sampah sembarangan di belakang pintu kelas, di bawah kolong meja dan kursi , di dalam laci meja dan di balik papan tulis serta terdapat beberapa peserta didik yang masih sembarangan membuang sampah sisa rautan pensil pada saat pembelajaran berlangsung.

Sikap peduli lingkungan pada peserta didik yang semakin menurun, dikarenakan kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih sangat rendah. Meskipun guru sudah mencontohkan sikap peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di pada saat pembelajaran, seperti pada setiap pagi guru mengajak peserta didik untuk mengecek kolong meja atau kursi apakah masih ada sampah yang tersisa, jika masih ada peserta didik diminta untuk memungutnya dan dibuang ke tempat sampah. Namun tetap saja belum mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas dan cenderung menyepelkan hal tersebut. Sehingga masih banyak ditemui peserta didik yang membuang sampah sembarangan di dalam kelas maupun mencoret-mencoret tangan menggunakan pena ketika pembelajaran berlangsung, tak hanya itu peserta didik juga kurang memahami dalam hal membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik harus terintegrasikan dan diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas karena guru juga memiliki peran penting dalam menentukan sikap nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik, karena dalam proses pembelajaran peserta didik akan mendapatkan pendidikan dan penanaman sikap. Tetapi guru juga memperhatikan keadaan peserta didik dan tidak terlalu memaksakan peserta didik patuh hanya sekedar keterpaksaan bukan karena kesadaran dari diri sendiri. Guru juga harus memperhatikan aspek-aspek yang terdapat dalam diri peserta didik untuk memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam penanaman nilai peduli lingkungan pada saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperhatikan dan memahami apa yang ajarkan oleh guru.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Nanga Tepuai yang berlokasi di Jalan Lintas Selatan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2022 hingga Januari 2023. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V dan peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan data lapangan yang meliputi reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, Uji keabsahan data menggunakan studi referensi serta triangulasi yaitu triangulasi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan peduli lingkungan pada PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kelas pada peserta didik setiap pembelajaran PPKn. Pelaksanaan pembelajaran PPKn, guru berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan kelas kepada peserta didik, seperti melakukan kegiatan rutin membersihkan kelas 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, dan merawat lingkungan kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan tanggung jawabnya dalam membersihkan ruangan kelas dan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan, seperti menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kebersihan kelas sebagai contoh dan kemudian dijelaskan dampak dari kebiasaan buruk tersebut bagi lingkungan kelas, sehingga menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan kelasnya. Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai dilakukan dengan memberikan sanksi berupa hukuman ringan ketika terdapat peserta didik tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Kemudian guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang masih belum disiplin untuk menaati peraturan dan tata tertib di kelas.

Tabel 1. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Pembelajaran PPKn

Informasi	Temuan
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V tentang peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengintegrasikan sikap peduli lingkungan pada setiap pembelajaran PPKn untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya lingkungan hidup, yang dapat dilakukan melalui pembiasaan dan contoh kegiatan aktivitas sehari-hari peserta didik di sekolah.</li><li>2. Menerangkan materi hak, kewajiban dan tanggung jawab pada pembelajaran PPKn dengan menghubungkan kebersihan kelas sebagai media pembelajaran, sehingga peserta didik memahami bahwa tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya sangat berpengaruh bagi kebersihan lingkungan.</li><li>3. Membiasakan peserta didik dengan melakukan kegiatan rutin membersihkan ruangan kelas 10 menit sebelum kegiatan belajar dimulai dan menunjukkan keteladanan dalam hal peduli lingkungan, sehingga peserta didik terbiasa menjaga kebersihan dan merawat lingkungan.</li></ol>

Menurut Hartono (2011:15) pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang memuat 5 program pengembangan diri yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional salah satunya adalah Pengintegrasikan dalam materi pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi aktual. Berdasarkan uu no. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar. Kemudian melakukan program kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin sekolah ini merupakan implementasi dari karakter peduli lingkungan.

Hasil penelitian Cahayu Agustina et al (2019) menjelaskan peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan bahwa guru menyiapkan RPP yang kemudian di masukan karakter peduli lingkungan. Melalui keteladanan, pembiasaan, Pengkondisian, dan kegiatan spontan. 4 hal tersebut yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, serta guru memberikan contoh langsung dalam membersihkan lingkungan dan merawat sekolah. Selanjutnya dipertegas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofriza Efendi et al (2020) bahwa dalam penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah guru kelas menyusun RPP berdasarkan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengimplementasikan ke dalam materi pembelajaran, bahkan dengan menginternalisasikan nilai karakter peduli lingkungan mampu meningkatkan minat dan aktivitas peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai, faktor pendukung diantaranya adalah sekolah memiliki beberapa petugas kebersihan yang membantu menjaga kebersihan sekolah, materi hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn yang digunakan guru sudah menekankan dan mencakup nilai-nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn adalah sekolah memiliki fasilitas kebersihan dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn adalah peserta didik menggunakan peralatan yang ada di lingkungan sekolah untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah. Kemudian faktor penghambat yaitu pihak sekolah belum mampu bekerja sama dengan peserta didik untuk sama-sama saling menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik juga masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas agar tetap bersih dan merawat. Faktor penghambat diantaranya masalah kurang mengenai tanggung jawab seperti membuang sampah sisa makanan di dalam laci meja atau pun di bawah kolong meja kursinya padahal sudah disediakan tempat sampah di setiap kelas. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn diantaranya masih terdapat peserta didik tidak melaksanakan tugasnya dalam melakukan paket ruangan kelas sesuai dengan jadwalnya, Kemudian faktor lain ya juga masih ditemui peserta didik yang tidak ikut serta dalam melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan di kelas. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Pembelajaran PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai

<b>Informasi</b>	<b>Temuan</b>
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V tentang faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada	Faktor pendukung : 1. Adanya dukungan sekolah melalui keberadaan petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membentuk kesadaran peserta didik untuk turut menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

- 
- pembelajaran PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai
2. Materi hak, kewajiban dan tanggung jawab pada pembelajaran PPKn menekankan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, yang dapat mudah dihubungkan dengan nilai karakter peduli lingkungan.
  3. Fasilitas berupa peralatan kebersihan tersedia untuk seluruh peserta didik dalam membersihkan lingkungan kelas dan sekolah, meningkatkan motivasi peserta didik untuk turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan
- Faktor penghambat :
1. Pihak sekolah belum mampu bekerja sama dengan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
  2. Rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan di kelas padahal sudah disediakan tempat sampah di setiap kelas.
  3. Minimnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan kerja bakti membersihkan kelas. Hal ini dapat menjadi masalah dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas agar tetap bersih dan terawat.
- 

Hasil penelitian tersebut didukung dengan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang memuat 5 program pengembangan diri yang dikemukakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 15) salah satunya adalah pengkondisian. Pengkondisian merupakan usaha yang dilakukan sekolah untuk mendukung penanaman dan pelaksanaan nilai karakter peduli lingkungan, pengkondisian yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya berupa penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, penyediaan toilet yang bersih, tempat sampah,, penyediaan tempat cuci tangan, serta tanaman dan kolam sekolah sebagai cerminan dari sanitasi sekolah yang baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marjohn dan Ria Afniyanti (2018) menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam mengaplikasikan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah pihak sekolah beserta staf sekolah yang terkait. Bentuk dukungan yang diberikan bisa dilihat dari ketersediaan fasilitas-fasilitas kebersihan seperti sapu, kain pel, tong sampah, kemoceng, tempat mencuci tangan, lap tangan agar peserta didik bisa menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah dengan baik.

Sifaun Naziyah (2021) hambatan dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan meliputi kebiasaan buruk peserta didik yang tidak peduli akan kebersihan diri. Peserta didik banyak acuh terhadap kebersihan pada dirinya seperti selalu lupa mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah sembarangan, rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah yang berserakan dengan dibuktikan adanya peserta didik yang masih tidak memperhatikan sampah pada halaman sekolah, kemudian hambatan lainnya adalah adanya pengaruh dari lingkungan rumah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Games Gunansyah (2022) menunjukkan bahwa faktor penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan diantaranya masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan karakter peduli lingkungan tersebut dikarenakan faktor sosial ekonomi peserta didik yang berbeda-beda sehingga membuat peserta didik tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Solusi dalam menangani hambatan peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai adalah dengan melakukan

---

komunikasi yang baik dengan orangtua peserta didik serta bersama peserta didik itu sendiri, meningkatkan kedisiplinan peserta didik untuk menaati peraturan dan tata tertib sekolah, memberikan pembinaan dan teguran tegas kepada peserta didik, serta memberikan pujian dan sanjungan kepada peserta didik yang sudah melaksanakan kebersihan lingkungan kelas. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Solusi dalam Menangani Hambatan Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Pembelajaran PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai

Informasi	Temuan
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V tentang solusi dalam menangani hambatan peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meningkatkan komunikasi dengan orangtua peserta didik dan peserta didik sendiri untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai.</li> <li>2. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik untuk menaati peraturan dan tata tertib, dengan memberikan pembinaan khusus dan teguran tegas, serta memberikan contoh sikap disiplin kepada peserta didik.</li> <li>3. Memberikan pujian dan sanjungan kepada peserta didik yang sudah melaksanakan kebersihan lingkungan kelas, sebagai motivasi dan pengakuan atas upaya mereka dalam menjaga lingkungan, sehingga dapat memotivasi peserta didik lainnya untuk lebih memperhatikan kebersihan ruangan kelas dan lingkungan sekolah</li> </ol>

Menurut Wijanarti (2019) bahwa hal terpenting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu adanya kerja sama antara sekolah dengan orangtua. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi agar penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dapat tercapai secara maksimal, dibutuhkan kerja sama semua pihak. Tidak hanya pihak sekolah yang mengusahakan agar penanaman karakter dapat berjalan dengan maksimal. Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian Sifaun Naziyah (2021) bahwa solusi untuk menangani hambatan dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan perlu adanya pemberian penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan dari luar sekolah seperti memberikan pengaruh dari lingkungan rumah yang baik dan meningkatkan interaksi antar orangtua dengan guru dalam memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan agar guru dan orangtua bisa saling bekerja sama mendidik peserta didik agar terbiasa peduli dengan lingkungannya

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rezika (2018) bahwa keteladanan yang dicontohi oleh guru dapat diterapkan melalui guru memulai pembelajaran tepat waktu, selalu bersikap sopan dan santun, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan dan selalu ikut serta dalam menjaga dan merawat lingkungan baik itu di kelas maupun lingkungan di luar kelas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Riamdhani (2015:8) bahwa tidak hanya berupa sanksi dan hukuman yang diberikan kepada peserta didik namun bagi peserta didik yang mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan di sekolah dapat diberikan berupa hadiah yang diberikan oleh sekolah, hadiah tersebut berupa motivasi ataupun ucapan pujian.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn kelas V di SDN 01 Nanga Tepuai. Guru menanamkan sikap peduli lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan dengan cara

---

melakukan kegiatan rutin membersihkan ruangan kelas dan menyelubungkan materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab pada pembelajaran PPKn dengan keadaan kebersihan kelas sebagai media pembelajaran. Faktor pendukung dalam peran guru antara lain memiliki beberapa petugas kebersihan yang dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, materi pembelajaran yang sudah menekankan dan mencakup nilai pendidikan karakter peserta didik serta sekolah memiliki fasilitas berupa peralatan kebersihan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik. Sedangkan faktor penghambat antara lain rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan di kelas, serta masih banyak peserta didik yang tidak ikut serta dalam kegiatan kerja bakti membersihkan kelas. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan komunikasi yang baik dengan orangtua peserta didik serta bersama peserta didik itu sendiri. Selain itu juga dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik, memberikan pembinaan dan teguran tegas, dan memberikan pujian dan sanjungan kepada peserta didik yang sudah melaksanakan kebersihan lingkungan kelas.

### Referensi

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buan, Y. A. (2020). *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Cahaya Agustin W, & dkk. (2019). Peran Guru di Dalam Pembentukan Karakter peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di kelas IV SD 1 Sewon. *Jurnal Trihayu Pendidikan*
- Fadhallah, R.A. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Febrianshari, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD , Vol 6 No 1, 92-93*.
- Gumansyah, G., (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Surabaya , Vol 10 No 1450-1461*.
- Hartono. (2011). *Pendidikan Integratif*. Purwokerto : Stain Pers.
- Kemendiknas, (2010). *Kementrian Pendidikan Nasional tentang pengencangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kemendiknas.
- Likona, T . (2013). *Education for Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter.*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahjong, R. A. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar , Vol 3 No 111-126*.
- Nafizah Efendi, Refli Surya Barkara & Yanti Fitria. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang *Jurnal Komunikasi Pendidikan , Vol 4 No 1 Hal 1-10*.
- Naziyah, S., Akhwani., Nafiah., & dkk (2021). Implementasi Karakter Peduli lingkungan di Sekolah Dasar Now. *Jurnal Basicedu , Vol 5 No 3483-3489*.
- Rezika, S. (2017). *Penilaian Autentik Berorientasi Penguatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Sekolah Dasar Adiwiyata.ogara* : IKIP PGRI Wates.
- Rezika, Santa & Kristi Wadani. (2018). *Pengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar* *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol.4, Nomor 2*. Rimadhani, Melia Trahati. (2015). *Implementasi Pendidikan karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke IV*.
- Siyanto, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: Sukses Pustaka
- Sumarsono, & Dkk. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarbaini, S. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi Implementasi Nilai- Nilai Karakter Bangsa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tomalili, R. (2019). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Triharsiwi, Prihatni, Y., Karyaningsih, E. W., & Dkk. (2021). *Ketamansiswaan*. Yogyakarta: UST.
- Wijarnarti, Willis, I Nyoman Sudana degeng & Sri utatari. (2019). Problematika Pengintegrasian penguatan pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan , Vol 4 No 4 hal 398*.

- Winataputra, U. S. (2013). *Pembelajaran Pkn SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Yani, A. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan. *UIN Alauddin Makassar, Vol 10 No 2*, 1-10.
- Yeni Lestari (2014). *Penanaman Nilai karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Sarjana Tamansiswa.